

**PROGRAM VOKASIONAL SOFT SKILL DAN HARD SKILL
DALAM PENGEMASAN PRODUK NASI LIWET INSTAN 1001
BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN
DI SLBN B GARUT**

Oleh:

Mughi Puspa Annisi, Oom Sitti Homdijah, Riksma Nurahmi Rinalti Akhlan.

Email: mughipuspa@upi.edu , oomshomdijah@upi.edu,
riksma_akhlan@upi.edu

**Pascasarjana Program Studi Pendidikan Khusus
Universitas Pendidikan Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program vokasional yang berfokus pada aspek soft skill dalam merias diri dan membangun sikap kejujuran subjek sebagai bentuk kesiapan kerja dengan aspek hard skill dalam keterampilan penggunaan sekop beras dan gramasi kemasan nasi liwet instan 1001 seberat 260 gram, melalui keterlibatan peran orangtua dan peran guru vokasional di SLBN B Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Mixed Method, dengan menggabungkan sumber data dari hasil perolehan data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SLBN B Garut, dengan subjek penelitiannya 1 siswa dengan hambatan kecerdasan ringan yang sedang berada di kelas XI jenjang SMALB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program vokasional yang berfokus pada aspek soft skill dan hard skill sebagai modalitas kesiapan kerja di perusahaan nasi liwet instan 1001. Menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan subjek dari aspek soft skill dengan perolehan persentase akhir 100%, menumbuhkan sikap jujur selama proses pelaksanaan program, dan perolehan persentase akhir 100% bagi kemampuan subjek dalam hard skill pada penggunaan sekop beras dan gramasi dengan penggunaan timbangan digital. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa program vokasional yang dibuat dengan berfokus pada aspek soft skill dan hardskill dalam pengemasan nasi liwet instan 1001 bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan mampu meningkatkan kemampuan anak, sehingga anak memiliki modalitas untuk bekerja dan pada akhirnya anak mampu mandiri secara finansial.

Kata kunci: Vokasional, soft skill, hard skill, pengemasan, anak dengan hambatan kecerdasan ringan

PENDAHULUAN

Di dalam dunia kerja masih sulitnya lapangan pekerjaan bagi anak berkebutuhan khusus, yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya hingga tingkat SMALB. Di negara Indonesia sudah memiliki dasar Undang-Undang

mengenai hak pekerjaan bagi penyandang disabilitas. Yakni Undang-Undang No 8 Tahun 2016, pasal 53 yang didalamnya mewajibkan perusahaan untuk mempekerjakan paling sedikit 2% penyandang disabilitas dari jumlah pegawai, bagi perusahaan milik pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah dan paling sedikit 1% penyandang disabilitas dari jumlah seluruh pegawai, bagi perusahaan swasta. Jika melihat dengan adanya undang-undang tersebut, sebenarnya sudah ada peluang dunia kerja bagi penyandang disabilitas yang disiapkan oleh negara. Hanya saja memang yang menjadi permasalahan yang muncul dari lapangan dunia kerja yaitu masih kurangnya kepercayaan dari masyarakat untuk mempekerjakan anak berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, dan dari layanan pendidikan belum adanya layanan pendidikan yang khusus untuk melatih kemampuan penyandang disabilitas yang secara fokus melatih kesiapan kerja anak baik dari aspek soft skill dan hard skill. Tidak hanya permasalahan tersebut, dijelaskan oleh Khoeriah (2019), bahwa terdapat permasalahan yang muncul dari anak dengan hambatan kecerdasan ringan sendiri yaitu kurang memiliki motivasi untuk bekerja, keterampilan kemandirian, serta kurang mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan rutinitas sendiri, namun hal tersebut jika dipersiapkan dengan melatih kemampuan penyandang disabilitas untuk siap bekerja baik secara soft skill dan hard skill, maka mereka akan mampu bekerja dengan baik. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan, memiliki potensi untuk dilatih hingga memiliki keterampilan sebagai modal dia untuk bekerja. Seperti penjelasan Khoeriah (2019), yang mendukung bahwa, penyandang dengan gangguan perkembangan intelektual ringan memiliki kemampuan untuk mempelajari sebuah keterampilan, yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Pelatihan kesiapan kerja baik secara soft skill dan hard skill pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan, ini bisa dilakukan melewati program vokasional yang dilakukan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ratnengsih (2017), bahwa penyelenggaraan program vokasional bagi anak tunagrahita pada jenjang menengah atas mengacu pada permen No.22 Tahun 2006, bahwa penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing. Artinya sekolah bisa mengadakan program

layanan pendidikan vokasional yang disesuaikan dengan sasaran lapangan pekerjaan bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Pada penelitian ini, peneliti membuat program vokasional bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang mencakup pada dua aspek yang menjadi modalitas di dunia kerja yang saling berkaitan, yakni aspek soft skill yang berkaitan dengan keterampilan merias diri serta sikap jujur anak, dan aspek hard skill yang berkaitan dengan keterampilan pengemasan produk nasi liwet instan sesuai dengan tuntutan perusahaan. Program vokasional ini tentunya bekerjasama dengan beberapa pihak diantaranya adalah, pihak perusahaan 1001 yang menjadi mitra untuk bisa menghasilkan program yang sesuai dengan tuntutan perusahaan, kemudian bekerjasama dengan pihak guru vokasional di sekolah SLBN B Garut yang tentunya menjadi fasilitator bagi anak dalam melaksanakan program, dan yang terakhir bekerja sama dengan pihak keluarga, yang kali ini bekerja sama dengan kakak kandung dari subjek untuk membantu membangun kemampuan anak dalam keterampilan sosial selama di rumah yang menjadi bekal di dunia kerja. Program vokasional ini dilakukan dengan metode drill / latihan secara berulang baik dalam aspek pelatihan soft skill dan hard skill anak yang menunjang program vokasional pengemasan produk nasi liwet instan 1001. Dijelaskan oleh Abdul 2013 (dalam Monica, 2021), bahwa metode drill adalah metode yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Sejalan dengan pendapat Syaiful 2012 (dalam monica, 2021), metode drill merupakan cara untuk mengajar yang baik guna menanamkan kebiasaan dan keterampilan tertentu. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan akan lebih baik ketika memperoleh kemampuan dengan berlatih secara langsung dan melakukannya secara berulang, bukan hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan metode role playing, dijelaskan oleh Aziz (2019), metode role paling ini mampu memberikan kesan dengan kuat dan tahan dalam ingatannya, melakukan program dengan sangat antusias, meningkatkan kemampuan profesional siswa dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan pekerjaan. Sehingga dalam pelaksanaan program ini selain latihan, melakukan bermain peran yakni subjek sebagai pekerja yang akan diberikan upah harian sebagai sebuah reward setelah melakukan pekerjaan outing class di

perusahaan dan sebaliknya jika anak tidak melaksanakan program dengan sesuai subjek tidak akan diberikan upah sebagai punishment yang diberikan oleh peneliti dalam bermain peran tersebut. Sehingga dengan adanya reward dan punishment mampu meningkatkan motivasi anak dalam melaksanakan program ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (Mixed Method). Dijelaskan oleh Creswell 2015 (dalam Verbarianto, dkk 2020), mixed methods adalah sebuah jenis metode yang mengumpulkan, menganalisis dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan peneliti. Peneliti menggunakan data, dengan sumber data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif kemudian menggabungkan menjadi data yang utuh serta saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi data sumber kualitatif adalah sumber yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, mengenai keterlibatan perusahaan dalam menentukan tuntutan program yang harus dipenuhi, kemampuan guru sebagai fasilitator pendidikan bagi anak dan orangtua sebagai pihak kerjasama di lingkungan rumah, sedangkan sumber kuantitatif dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari hasil tes praktik kemampuan anak dalam aspek soft skill dan hard skill dalam dunia kerja pengemasan nasi produk instan 1001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, dalam pembuatan program vokasional yang berfokus pada bidang pengemasan produk nasi liwet instan 1001 bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Peneliti membuat program bagi anak yang mencakup pada dua aspek yang menjadi modalitas yang saling berkaitan, yakni aspek soft skill yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak, dan aspek hard skill yang berkaitan dengan keterampilan pengemasan produk nasi liwet instan sesuai dengan tuntutan perusahaan. Program vokasional ini tentunya bekerjasama dengan beberapa pihak diantaranya adalah, pihak perusahaan 1001 yang menjadi mitra untuk bisa menghasilkan program yang sesuai dengan tuntutan perusahaan,

kemudian bekerjasama dengan pihak guru vokasional di sekolah SLBN B Garut yang tentunya menjadi fasilitator bagi anak dalam melaksanakan program, dan bekerja sama dengan pihak keluarga, yang kali ini bekerja sama dengan kakak kandung dari subjek untuk membantu membangun kemampuan anak dalam keterampilan sosial selama di rumah yang menjadi bekal di dunia kerja. Program vokasional yang bergerak dalam pengemasan produk ini menjadi jenis program vokasional yang baru bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Melalui program yang dibuat dan diberikan kepada guru dan orangtua, sebagai faktor pendukung keberhasilan program anak. Dari hasil pemberian intervensi kepada Guru dan orangtua. Kini Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pelayanan pendidikan di sekolah, sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam program kesiapan kerja dan keterampilan kerja, yang baik dan sesuai dalam mengajarkan program vokasional pengemasan produk nasi liwet instan 1001 pada aspek pemasukan beras dengan menggunakan sekop tanpa berceceran dan gramasi beras nasi liwet instan yang diintegrasikan dengan program menanamkan soft skill dalam aspek merias diri dan sikap jujur di dunia kerja. Sedangkan untuk orangtua, sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membangun sikap kejujuran anak sebagai bekal di dunia kerja. Peran orangtua disini adalah sebagai fasilitator dan motivator selama anak berada di rumah, agar selalu membangun motivasi anak dalam melaksanakan program ini. Peranan orangtua ini sejalan dengan penjelasan Prabhawani (2016), bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua dan masyarakat sekitar tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Dalam menumbuhkan sikap positif dalam kejujuran yang ingin dimunculkan, dijelaskan oleh Guswanti dan Suwaleh (2019), mendapati orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagai saluran disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin. Kolaborasi yang dilakukan antara guru dan orangtua dalam penelitian ini, tentunya untuk mendukung terhadap program vokasional yang diberikan kepada anak. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan Susilowati (2020), bahwa dengan adanya keterlibatan orangtua dalam memberikan pendidikan bersama guru dapat bermanfaat dalam mempertahankan sikap positif dan menunjukkan perilaku yang sesuai ketika adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan, kemudian

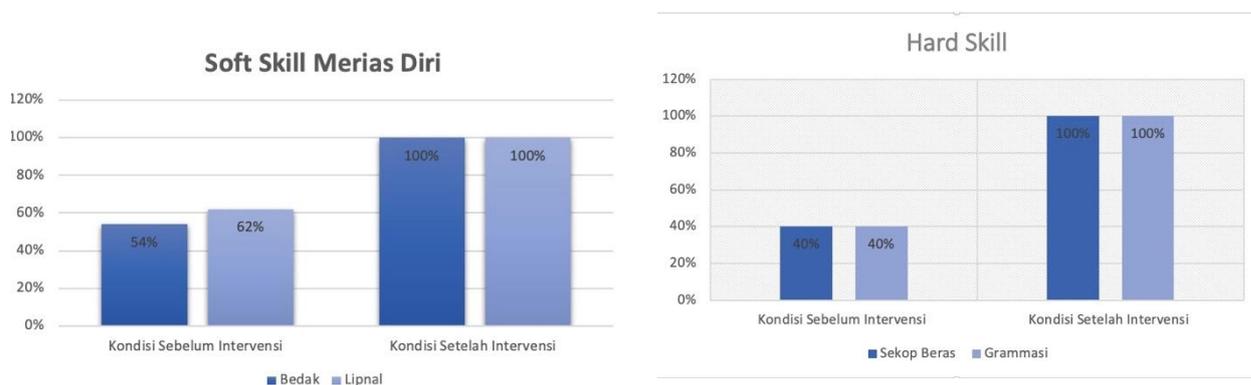
didukung juga oleh pendapat Homby dan Witte (2010), menyatakan bahwa faktor penting dalam kesuksesan sekolah anak berkebutuhan khusus adalah adanya keterlibatan orangtua karena dengan adanya keterlibatan orangtua terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dan modifikasi tingkah laku anak. (Homby, 2005)

Dalam pelaksanaannya, program ini dirancang dengan menciptakan dua kondisi, yakni proses latihan program yang dilakukan di sekolah, dan yang kedua program pelaksanaan yang dilakukan langsung di tempat perusahaan. selain, dengan proses latihan yang terus berulang dalam mengasah keterampilannya dalam soft skill dan hard skill. Peneliti juga menerapkan metode role playing dalam proses pembelajaran program ini. Metode role playing ini digunakan untuk bisa membangun sikap-sikap yang menjadi soft skill anak khususnya pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan di perusahaan 1001. Melalui metode role playing, diharapkan mampu meningkatkan motivasi anak dalam melaksanakan program ini. Peneliti merancang metode role playing ini dengan membangun sebuah pembelajaran yang bermain peran dimana anak setiap melakukan outing class, anak dianggap sedang melakukan peran sebagai pekerja di perusahaan 1001, dengan pemberian reward berupa upah harian jika anak mampu bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan 1001, dan sebaliknya jika anak mengalami hal-hal yang tidak sesuai maka anak akan diberikan punishment dengan tidak diberikan upah harian yang sudah dijanjikan.

Banyaknya hal yang harus diamati dari bentuk perilaku anak, Dijelaskan oleh Siska (2011), bahwa metode role playing atau bermain operan adalah metode belajar yang berumpun kepada perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan konkret dan diamati. Dari penjelasan tersebut metode role playing memudahkan guru untuk bisa melihat kemampuan anak baik soft skill dan hard skill yang telah dilatihkan, secara berurutan dan konkret. Dijelaskan kelebihan metode role playing bagi anak oleh Aziz (2019), yakni diantaranya adalah (1). Proses pembelajarannya melibatkan seluruh siswa untuk mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya, (2). Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan

permainan, (3). Memberikan kesan dengan kuat dan tahan lama dengan ingatannya. (4). Menarik siswa sehingga mampu melaksanakan program dengan penuh antusias. (5). Membangkitkan gairan dan semangat dalam proses belajar, (6). Meningkatkan kemampuan profesional siswa dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan pekerjaan. Dengan penjelasan tersebut sejalan dengan data fakta yang didapatkan, metode role playing yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan ke 6 poin kelebihan metode role playing muncul pada subjek penelitian ini.

Melalui pelaksanaan program vokasional pengemasan produk nasi instan 1001, dengan kolaborasi peran guru dan orangtua di dalamnya. Diperoleh hasil dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh subjek pada aspek soft skill yang mencakup kemampuan merias diri, dan bersikap jujur, sedangkan dalam aspek hard skill yang mencakup kemampuan memasukkan beras dengan menggunakan skop tanpa berceceran dan proses grammasi pada pengemasan berat 260 gram. Berikut gambaran grafik yang menunjukkan kondisi kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi latihan program soft skill dan hard skill yang menunjang di dunia kerja bidang pengemasan produk nasi liwet instan 1001.



Berdasarkan grafik di atas, subjek mengalami peningkatan baik dalam aspek soft skill dalam kemampuan merias diri yang mencakup kegiatan menggunakan bedak tabur, serta lipbalm dengan proses belajar menggunakan video pembelajaran

dalam tutorial penggunaan bedak tabur dan lipbalm, serta latihan yang terus berulang. Selain dalam merias diri, aspek soft skill lain yang diprogramkan adalah mengenai sikap jujur yang menjadi salah satu modalitas penting dalam dunia kerja. Hasil yang diperoleh mengenai sikap jujur anak selama melaksanakan program yakni sebagai berikut:

HARI/TANGGAL	Penilaian		Catatan Guru
	1	0	
24 Nov 2022	✓		- Dalam pelaksanaan tidak terdapat gelagat yang mencurigakan dari subjek, baik selam melaksanakan program di sekolah atau di tempat perusahaan langsung - Guru vokasional selalu mengecek subjek sebelum meninggalkan ruangan belajar atau ketika subjek akan meninggalkan ruang produksi di perusahaan 1001 . - Subjek mampu mengikuti peraturan yang sudah disepakati di awal, dengan pemberian reward dan punishment yang sudah disepakati antara peneliti, guru vokasional dan subjek
25 Nov 2022	✓		
29 Nov 2022	✓		
30 Nov 2022	✓		
1 Desember 2022	✓		
2 Desember 2022	✓		

Berdasarkan perolehan data di atas, menunjukkan sikap anak selama melaksanakan program vokasional pengemasan nasi liwet instan 1001, baik dalam proses pembelajaran setting sekolah atau perusahaan, anak selalu bersikap dengan jujur. Tidak ada yang menjadi catatan penting pada sikap jujur anak selama proses pelaksanaan program. Selain dalam pelaksanaan program, setelah subjek diberikan pembelajaran mengenai pentingnya sikap jujur dalam dunia kerja. Subjek sekarang tidak lagi menunjukkan sikap tidak jujur di lingkungan sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan melalui program ini, adanya perubahan terhadap sikap jujur anak, yang sebelumnya sesuai dengan pernyataan dari guru kelas yang menceritakan adanya jejak subjek yang sering tidak jujur dalam bentuk mengambil barang atau uang yang bukan haknya. Sikap jujur ini menjadi salah satu modalitas yang penting dalam dunia kerja. Dijelaskan oleh Santoso (2022), bahwa sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya. Sikap jujur juga menjauhkan rasa curiga hingga kekhawatiran akan rusaknya sebuah kepercayaan yang dibangun. Perilaku jujur juga menjadi pondasi dalam menjaga kepercayaan antar mitra kerja.

Sedangkan pada aspek hard skill yang mencakup keterampilan pemasangan beras dengan sekop tanpa berceceran, dan keterampilan gramasi untuk timbangan beras kemasan 260 gram, dengan media pembelajaran berupa video, alat-alat penunjang secara langsung berupa (sekop, timbangan, plastik kemasan), dan praktik latihan secara berulang. Peningkatan ini terjadi, dikarenakan faktor anak yang memiliki sikap serius, dan mudah untuk menirukan setiap langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan pada saat melaksanakan program. Dikuatkan oleh Khoeriah (2019), dalam aspek pekerjaan, anak dengan hambatan kecerdasan ringan mampu melakukan pekerjaan yang sifatnya sederhana, walaupun demikian, mereka mampu hidup mandiri dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa. Sehingga anak dengan hambatan kecerdasan ringan sangat memiliki potensi yang besar untuk bisa dibekali sebuah keterampilan secara soft skill dan hard skill yang nantinya bisa menjadi modalitas anak untuk bisa hidup mandiri secara finansial, dan tidak bergantung kepada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui Program vokasional aspek soft skill dalam merias diri, melatih sikap jujur anak sebagai modalitas kesiapan kerja dan aspek hardskill pada kemampuan keterampilan anak dalam gramasi kemasan produk nasi liwet instan 1001, dengan melalui keterlibatan peran dari orangtua dan peran guru vokasional dalam pelayanan pendidikan program vokasional. Terdapat adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam soft skill merias diri (penggunaan bedak tabur, dan lipbalm) dari kemampuan sebelum diberikan program sebesar 54% untuk penggunaan bedak tabur, dan 62% dalam penggunaan lipbalm masing-masing meningkat hingga 100%, juga terbentuknya sikap jujur anak selama melaksanakan program vokasional pengemasan produk nasi liwet instan 1001, dan peningkatan pada kemampuan anak dalam penggunaan sekop besar dan proses gramaasi pada produk nasi liwet instan kemasan 260 gram dari kondisi sebelum diberikan program 40% untuk penggunaan sekop dan grammasi, hingga setelah diberikan program masing-masing mencapai 100%. Sehingga subjek memiliki modalitas baik secara soft skill dan hard skill di dunia kerja, agar mampu mandiri secara finansial. Peningkatan yang terjadi pada subjek, karena subjek memiliki modalitas dalam menirukan dengan

daya tangkap visual dan auditori setiap langkah-langkah dalam proses pengemasan dengan baik. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah metode latihan secara berulang, didukung dengan penjelasan Istarani 2012 (dalam Refwin&Kasiyati, 2019) bahwa, dengan siswa melakukan kegiatan latihan-latihan siswa akan memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hal berikut, terlihat dari subjek penelitian ini yang menunjukkan kemampuannya yang lebih tinggi keterampilannya baik dalam aspek soft skill dan aspek hardskill.

IJSER

DAFTAR PUSTAKA:

- Aziz.(2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jual Beli Bagi Anak Tunagrahita di SLB A YKAB Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.*
- Guswarti. & Suweleh. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Tunagrahita Khusus. Jurnal Pendidikan Khusus.*
- Homby,G.,& Witte.C.(2010). *Parent Involvement In Inclusive Primary School In New Zeland: Implications for Improving Practice and For Teacher Education. International Journal Of Whole Schooling.*
- Hornby, G. (2005). *Improving Parental Involvement.* New York: Continuum.
- Khoeriah.dkk. (2019). *Program Life Skill Keterampilan Kerja Bagi Penyandang Tunagrahita Ringan.* Bandung: PT. Alfa Inspirasi Nusantara.
- Monica.(2021). *Kajian Literature Review Penggunaan Metode Drill Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Ringan. Jurnal Pendidikan khusus. Vol.16, No.02.*
- Prabhawani.S.W. (2016). *Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah WIrobajan Yogyakarta. Pendidikan Guru PAUD S-.*
- Ratnengsih.(2017). *Implementasi Program Vokasional Bagi Anak Tunagrahita. Jassi_ anakku. Vol 18. No. 1.*
- Refwin&Kasiyati.(2019). *Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Metode Drill (Latihan) Pada Anak Tunagrahita Sedang. Jurnal Penelitian Pendidikan Berkebutuhan Khusus. Vol.07. No.02.*
- Santoso.(2022). *Kejujuran Sebagai Pondasi Karyawan Yang Berintegritas.* Universitas Stekom.
- Susilowati.D. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Kemampuan Bantu Diri Anak Tunagrahita. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.*
- Siska.(2011).*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Edisi Khusus. No.2 .*
- Vebrianto.dkk(2020). *Mixed Method Research: Trend and Issue in Research Methodology. Bedalau: Journal of Education and Learning.*

IJSER